

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha seiring dengan era globalisasi membuat persaingan semakin ketat, hal ini menyebabkan tuntutan terhadap perusahaan untuk terus mengeksplor bisnisnya dengan menarik pangsa pasar. Adanya persaingan dalam dunia usaha untuk mencapai tujuan memaksa agar para manajemen perusahaan bisa mengambil suatu keputusan yang berkualitas. Tujuan perusahaan antara yang satu dengan yang lainnya belum tentu sama, tetapi secara umum tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang sebesar-besarnya, untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar segala kegiatan dalam perusahaan dapat berlangsung dengan baik. (Suhaemi, 2021).

Dunia bisnis saat ini berkembang pesat, hal tersebut menuntut perusahaan untuk terus mengembangkan bisnisnya dengan menarik market segment. Terjadinya persaingan ketat antar perusahaan didorong oleh hal tersebut. Dalam menghadapi persaingan tersebut pihak manajemen perusahaan diharuskan membuat strategi-strategi yang lebih baik dibanding perusahaan lain dan dalam melaksanakan aktivitas perusahaan diharuskan untuk lebih saksama dan berwaspada. (Rahmawati, 2020).

Perkembangan ekonomi ditengah proses pembangunan telah membuat dunia usaha di Indonesia semakin bervariasi dan semakin kompleks, dan hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya jumlah perusahaan di Indonesia baik perusahaan industry maupun perdagangan sehingga perusahaan sangat memerlukan banyak investor yang mau menanamkan modalnya untuk dapat membiayai operasional

perusahaan. Manajemen perusahaan terus berupaya untuk dapat menjaring investor baik dalam negara maupun investor asing.

Sementara itu para investor dituntut untuk lebih selektif dalam memilih perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal serta dapat mengurangi risiko yang dapat merugikan. Manajemen perusahaan harus mampu mengelola perusahaannya dengan baik sehingga dapat memenangkan persaingan serta mampu meningkatkan keuntungan atau profitabilitas yang tinggi. Untuk itu, baik para investor, manajemen perusahaan, serta para pemakai laporan keuangan lainnya, benar-benar membutuhkan informasi tentang perusahaan dengan baik yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan (Suhaemi, 2021).

PSAK Nomor 1 (revisi 2009) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja perusahaan suatu entitas. Bagi pihak-pihak diluar manajemen suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan dokumen vital yang berisi data keuangan perusahaan sebagai jendela informasi yang memungkinkan mereka untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan pada suatu masa pelaporan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Untuk itu, perusahaan harus menyajikan laporan keuangan secara rinci. Termasuk didalamnya laporan laba rugi, karena laporan itu merupakan laporan menggambarkan hasil operasi atau kinerja suatu perusahaan.

Perkembangan kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerjanya. Makin baik kinerja suatu perusahaan, semakin baik pula kondisi

keuangan suatu perusahaan tersebut. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya laba yang didapat oleh suatu perusahaan. (Siregar: 2019).

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu mencapai laba yang maksimal. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan usaha dan beban usaha. Sehingga perusahaan berusaha memaksimalkan pendapatan dan meminimalkan beban usaha. Sedangkan penilaian terhadap kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun-tahun sebelumnya dan sesudahnya. Sehingga dapat diketahui kesulitan keuangan sedini mungkin, maka pihak perusahaan dapat meningkatkan laba dimasa yang akan datang. (Mutmainnah, 2020).

Jika perusahaan mendapatkan pendapatan usaha yang kurang maksimal, hal tersebut dapat membuat turunya laba. Beban usaha yang tinggi dapat menyebabkan laba mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya, jika perusahaan mendapatkan pendapatan usaha yang maksimal, hal tersebut dapat membuat peningkatan pada laba. Beban usaha yang rendah dapat menyebabkan laba mengalami peningkatan pada laba. Sehingga untuk mendapatkan laba yang besar perlu dilakukan pemantauan beban-beban yang digunakan dan mengaturnya secara efisien, hal ini bisa membuat perusahaan mendapat laba sesuai yang diinginkan (Suhaemi, 2021).

Laba menjadi faktor utama yang menjadi alasan berdirinya suatu perusahaan. Laba membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Laba bersih berupa nilai bantu profitabilitas yang dipergunakan sebagai alat evaluasi untuk mengetahui apakah manajemen perusahaan telah memperoleh imbalan dari aset yang digunakan dan dikuasaiya. Pertumbuhan dan perkembangan perusahaan,

memiliki kompetensi yang maksimal, memberikan tingkat kepuasan pada konsumen, serta mempertahankan kondisi perekonomian dapat dilihat dari seberapa besar perusahaan memperoleh laba (Arum, 2022). Dengan begitu tidak sedikit jumlah perusahaan yang harus berusaha memperoleh laba secara maksimal dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan bisa terus bersaing.

Dengan memperoleh laba yang tinggi, suatu perusahaan pasti menginginkan aktivitas operasional dapat terarah dengan baik dan terus berkembang. Kegiatan usaha suatu perusahaan yang terarah akan menggambarkan perusahaan yang baik secara finansial. Oleh karenanya perusahaan akan mengimbangi antara biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang dihasilkan sehingga laba pada perusahaan akan stabil dan terus meningkat. Laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan menjadi tolak ukur dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola perusahaan tersebut. Besar kecilnya beban usaha dipengaruhi oleh adanya kegiatan operasional yang tinggi, semakin tinggi kegiatannya maka penekanan pada beban usaha pun semakin sulit (Suhaemi, 2021).

Jika pendapatan usaha mengalami peningkatan maka laba bersih mengalami peningkatan, apabila beban usaha mengalami peningkatan maka laba bersih mengalami penurunan. Jika pendapatan usaha mengalami peningkatan dan beban usaha mengalami peningkatan, laba bersih melihat dari hasil akan meningkat/menurun akan tetapi tidak begitu besar. Jika pendapatan usaha mengalami peningkatan dan beban usaha mengalami penurunan, laba bersih mengalami peningkatan (catatan seminar).

Dirilis dari Liputan6.com, Jakarta - PT Gudang Garam Tbk (GGRM) telah merilis kinerja tahun buku 2022 yang berakhir pada 31 Desember 2022. Pada

periode tersebut, Gudang Garam membukukan pendapatan sebesar Rp 124,68 triliun. Pendapatan ini turun 0,16 persen dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 124,88 triliun.

Melansir laporan keuangan perseroan dari keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia (BEI), Rabu (5/4/2023), biaya pokok penjualan pada 2022 naik menjadi Rp 113,59 triliun. Pada tahun sebelumnya, biaya pokok penjualan tercatat sebesar Rp 110,61 triliun. Alhasil, laba bersih pada 2022 tergerus 22,26 persen menjadi Rp 11,1 triliun dari Rp 14,27 triliun pada 2021.

Adapun fenomena lain dirilis dari KONTAN.CO.ID - JAKARTA. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) membukukan penurunan laba bersih sepanjang semester I 2022. Emiten rokok ini mencatatkan laba bersih sebesar Rp 3,04 triliun, turun 26,39% secara tahunan (year on year/yoy). Dari sisi pendapatan, HMSP membukukan pertumbuhan 12,34% yoy menjadi Rp 53,5 triliun. Sebagai pembanding, pendapatan HMSP di semester I 2021 sebesar Rp 47,62 triliun. Namun, beban pokok penjualan HM Sampoerna naik 16,91% yoy menjadi Rp 45,52 triliun. Menghasilkan penurunan laba kotor sebesar 9,62% yoy menjadi Rp 7,98 triliun.

Dirilis dari Jakarta, CNBC Indonesia - Kinerja emiten rokok PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA) hingga semester I-2019 belum pulih. Perseroan ternyata masih melanjutkan rugi bersih yang dicatatkan pada kuartal I-2019 dan kerugian ini sudah berlangsung selama 7 tahun terakhir. Mengacu laporan keuangan semester I-2019 di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bentoel menderita rugi bersih Rp 312,32 miliar, meski turun 42% dari rugi bersih pada semester I-2018 yakni sebesar Rp 537,53 miliar. Penjualan perusahaan tercatat naik 0,29% menjadi Rp 10,22 triliun dari periode yang sama tahun lalu Rp 10,19

triliun. Pernyataan Heri itu diungkapkan usai mengikuti pertemuan Tim Kunjungan Kerja Komisi XI DPR RI dengan Bentoel, Kanwil Dirjen Pajak (DJP) Jawa Timur III, Dirjen Bea dan Cukai (DJBC) Jatim II, perwakilan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), serta perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di Malang, Jawa Timur, pada Senin pekan ini (29/7/2019). "Kami melihat dengan adanya PMK Nomor 169 tahun 2015 terkait dengan masalah aturan pinjaman kepada afiliasi usaha ataupun anak perusahaan, tahun 2016 BAT melunasi pinjaman anak perusahaan kepada induknya senilai Rp 12 triliun," kata Heri. Ia menduga ada kemungkinan BAT ini memberikan pinjaman kepada afiliasi anak perusahaan atau membuat catatan seolah-olah perusahaan tersebut terus merugi. Menurut dia, kalau dilihat dari likuidasi atau catatan konsolidasi induk perusahaan, pendapatan terkait dengan royalti terus meningkat, namun di sisi lain ada beban bunga yang juga meningkat terkait beban bunga pinjaman yang mengakibatkan laba bersih mengalami penurunan.

Dirilis dari KONTAN.CO.ID - Pendapatan ITIC masih ditopang oleh penjualan lokal yang angkanya mencapai Rp 211,22 miliar hingga kuartal ketiga 2022. Capaian ini juga berhasil tumbuh 19,66% dari penjualan per kuartal ketiga 2021 yang senilai Rp 176,51 miliar. ITIC juga mendapatkan penghasilan dari penjualan ekspor yang kontribusinya masih cukup mini, yakni Rp 888,28 juta. Namun sayang, nilai ekspor tersebut tercatat menurun 2,92% dari capaian pada periode yang sama tahun lalu. Total penjualan ITIC selama Januari-September 2022 kemudian dipotong oleh retur dan diskon sebesar Rp 4,48 miliar. Tumbuhnya penjualan, turut mendorong peningkatan beban pokok penjualan perusahaan yang mengakibatkan laba bersih mengalami penurunan. Beban pokok

penjualan ITIC di kuartal III-2022 tercatat sebesar Rp 149,86 miliar atau lebih tinggi 23,52% dari kuartal III-2021 sebesar Rp 121,32 miliar.

Dirilis dari KONTAN.CO.ID - Penjualan lokal WIIM terdiri dari penjualan sigaret kretek mesin yang mencapai Rp 2,10 triliun. Kemudian disusul oleh sigaret kretek tangan (Rp 302,14 miliar) dan cerutu (2,04 miliar). WIIM juga meraup penjualan ekspor sebesar Rp 18,66 miliar selama kuartal ketiga. Namun demikian, angka ini merosot hingga 47,56% dari sebelumnya Rp 35,59 miliar pada kuartal ketiga 2021. Selain itu, ada juga kontribusi penjualan dari penjualan lainnya yang senilai Rp 224,17 miliar. Kenaikan penjualan ikut mendorong peningkatan beban pokok penjualan WIIM selama kuartal III-2022. Angkanya tercatat lebih tinggi 45,19%, dari sebelumnya Rp 1,44 triliun menjadi Rp 2,09 triliun.

Perusahaan PT Gudang Garam Tbk merupakan perusahaan rokok terkemuka. Berdasarkan observasi awal terlihat adanya peningkatan dan penurunan pada laba bersihnya. Berikut data perbandingan laba bersih dari tahun 2017- 2022. pada PT Gudang Garam Tbk untuk mengetahui bagaimana pendapatan dan beban usaha serta pencapaian laba bersih pada tahun 2017- 2022.

Tabel 1.1 Laporan Keuangan PT. Gudang Garam Tbk periode 2017-2022

| Tahun | Pendapatan Usaha | Beban Usaha | Laba Bersih |
|-------|------------------|--------------|--------------|
| 2017 | 83,305,925 | 7,103,026 | 7.755.347 |
| 2018 | 95.707.663 ↑ | 7.551. 057 ↑ | 7.793.068 ↑ |
| 2019 | 110.523.819 ↑ | 7.993.256 ↑ | 10.880.704 ↑ |
| 2020 | 114.477.311 ↑ | 7.581.497 ↓ | 7.647.729 ↓ |
| 2021 | 124.881.266 ↑ | 7.159.938 ↓ | 5.605.321 ↓ |
| 2022 | 124.682.692 ↓ | 7.324. 975 ↑ | 2.779.742 ↓ |

Sumber : Admin PT. Gudang Garam

Dapat dilihat pada tabel 1.1 bahwa terdapat fenomena yang terjadi pada PT Gudang Garam yang dimana pada tahun 2018-2022 pendapatan mengalami peningkatan namun tidak diiringi dengan peningkatan laba bersih dan beban pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan namun tidak diikuti dengan laba bersih mengalami penurunan tidak sesuai dengan teori dan analisis dari fenomena umum dengan fenomena khusus untuk PT Gudang Garam Tbk terjadi pada periode 2022 mengalami pendapatan yang menurun, namun beban usaha mengalami peningkatan yang mengakibatkan laba bersih mengalami penurunan. diikuti dengan kenaikan harga jual dibandingkan tahun sebelumnya dan disebabkan oleh beban lain-lain terkait. Pada tahun 2022 Pendapatan usaha 124 triliun mengalami penurunan, beban usaha mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, laba bersih mengalami penurunan sesuai dengan teori.

Pendapatan usaha dan beban usaha berpengaruh terhadap laba bersih (MeizaEfelicia (2014) berpendapat bahwa pendapatan usaha memiliki hubungan yang erat dengan beban usaha, perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dikeluarkan yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya.

Hasil penelitian Isti Mutmainah dan Nurul Huda (2020), dan Putri Sekar Arum dan Arry Irawan (2022), menyatakan bahwa pendapatan usaha dan beban usaha secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih (Mutmainnah, 2020) (Arum, 2022). Hasil penelitian Laely Kosasih dan Rahmawati (2020), bahwa pendapatan usaha meningkat, beban usaha meningkat mengakibatkan laba bersih menjadi menurun pendapatan usaha dan beban usaha secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil penelitian Ujang Suhaemi (2021), bahwa pendapatan

usaha berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih, beban usaha secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dari peneliti sebelumnya yaitu, terletak pada metode penelitian yang digunakan metode sensus , tempat penelitian dan tahun penelitian yang dilakukan. Alasan atas keterbaruan dari variable yang penulis buat setiap pendapatan yang meningkat dan beban menurun mengakibatkan laba bersih mengalami peningkatan, dan sebaliknya apabila pendapatan mengalami penurunan dan beban usaha mengalami peningkatan maka laba bersih mengalami penurunan, akan tetapi yang penulis membuat menarik apakah perusahaan industri rokok yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022 mengalami masalah, yang bisa diketahui bahwa rokok menjadi pajak terbesar untuk negara Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Usaha Terhadap Laba Bersih Studi Perusahaan Industri Rokok Yang Tendaftar di Bursa Efek Indonsia Periode 2017-2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas agar dapat mengetahui seberapa pendapatan usaha, beban usaha terhadap laba bersih maka identifikasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya kenaikan pendapatan dan kenaikan beban usaha pada tahun 2019 dibanding tahun sebelumnya mengakibatkan laba bersih mengalami peningkatan , sedangkan dalam teori apabila pendapatan tinggi dan beban usaha tinggi maka laba bersih akan mengalami penurunan.
2. Adanya penekanan beban usaha pada tahun 2021 yang mengalami

pendapatan naik, beban usaha turun akan tetapi laba bersih mengalami penurunan yang disebabkan kenaikan cukai rokok yang tidak diikuti dengan kenaikan harga jual dibandingkan tahun sebelumnya dan disebabkan oleh beban lain-lain terkait.

1.3 Rumusan Masalah

Menurut sugiyono (2017:35) rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah didapat maka penulis dapatmenuliskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pendapatan usaha terhadap laba bersih pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di BEI periode 2017-2022.
2. Seberapa besar pengaruh beban usaha terhadap laba bersih pada perusahaanindustri rokok yang terdaftar di BEI periode 2017-2022.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Menurut Juliandi, Azuar, Irfan dan Saprinal (2018:105) maksud tujuan penelitian adalah sub bab dimana penelitian mengemukakan manfaat atau kegunaan yang bisa diperoleh apabila tujuan penelitian tercapai. Maksud penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Usaha terhadap Laba Bersih dengan menggunakan data yang diperoleh dan diuji empiris , guna memecahkan masalah.

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Menurut Juliandi, Azuar, Irfan, dan Saprinal (2014:104), tujuan penelitian adalah hal-hal objektif apa sebenarnya yang ingin dicapai oleh peneliti, berkaitan dengan hal-hal yang dipertanyakan pada rumusan masalah.

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut: Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan usaha terhadap laba bersih pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2017-2022.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beban usaha terhadap laba bersih pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2017-2022.

1.5 Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian sudah selayaknya memiliki kegunaan baik untuk peneliti maupun pihak lain yang memerlukan. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Praktis (Kegunaan Operasional)

Uma Sekaran (2018:10) menyatakan bahwa untuk kepentingan praktis atau basic research maka penelitian itu diharapkan dapat berguna sebagai berikut meningkatkan pemahaman masalah pada judul yang diangkat kerap terjadi dan mencari metode untuk memecahkannya.

Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat memecahkan masalah-masalah pada pendapatan usaha maupun beban usaha dan laba bersih pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan teori yang dibangun dan bukti empiris yang dihasilkan, maka fenomena pada pendapatan usaha dan beban usaha terhadap laba bersih pada perusahaan rokok yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dapat dicegah dengan meningkatkan sistem yang lebih baik.

1.5.2 Kegunaan Akademis (Pengembangan Ilmu)

Uma Sekaran (2018:10) menyatakan bahwa kegunaan akademis untuk kepentingan pengembangan keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat berguna

sebagai berikut menerapkan kembali hasil terdahulu untuk memecahkan masalah spesifik yang terjadi pada penelitian tersebut.

Hasil penelitian ini sebagai pembuktian kembali teori-teori dan hasil penelitian terdahulu diharapkan dapat menunjukkan bahwa Laba Bersih dipengaruhi oleh Pendapatan Usaha dan Beban Usaha.